

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang tanpa bergantung dengan orang lain, di mana individu yang telah mencapai kemandirian di usianya diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku yang dijalankan. Dampak anak yang tidak mandiri akan menjadi kendala bagi anak di kemudian hari, secara tumbuh dan kembang anak kemandirian harus ditanamkan. Agar ketika anak dewasa anak mampu bertanggung jawab dan mengambil keputusan dalam belajar maupun dalam kehidupan keseharian. Kemandirian belajar lebih kepada anak mampu belajar tanpa adanya orang tua yang selalu sedia mendampingi, agar anak mampu bertanggung jawab.¹

Pada kemandirian belajar pada anak terletak pada anak mampu secara emosi tanpa bergantung orang lain. Dalam keseharian anak bertanggung jawab dan mampu mengambil keputusan dan percaya diri atas kemampuannya. Lingkungan belajar mempengaruhi kemandirian anak, di mana lingkungan belajar di masa pandemi kegiatan belajar mengajar di rumah murid mempengaruhi kemandirian belajar anak. Menurut teori kemandirian belajar Steinberg “kemandirian mengacu pada konsep kapasitas individu untuk memberlakukan diri sendiri”. Kemampuan individu untuk

¹Intan Ratna Puri, Sri Hartanti, “Hubungan Antara Kemandirian dan Intensi Mencari Bantuan pada Anggota Komunitas Backpackers Regional Yogyakarta-Jawa Tengah, *Jurnal Empati*, Vol. 5 No. 2 (2016), 386. <http://ejournal3.undip.ac.id> (Diakses pada tanggal 15 September 2021).

bertingkah laku sesuai dengan keinginannya. Individu yang telah mencapai kemandirian di usianya diharapkan dapat bertanggung jawab sikap dan perilaku yang dijalankan.²

Pandemi covid-19 merupakan jenis virus corona yang menyebar ke seluruh dunia. Di mana di masa sekarang, pandemi membuat kegiatan di masyarakat secara umum terbatas.³ Hal ini dalam dunia pendidikan juga terbatas. Kegiatan belajar mengajar selama ini di sekolah, menjadi di rumah murid, dimana siswa terbagi per kelas dengan masing-masing guru. Pada Semester genap 2021 sekolah lembaga taman kanak-kanak RA Al-Falah menerapkan sistem pembelajaran silih berganti dari sekolah menjadi di rumah murid. Sebelum Covid-19 siswa dapat belajar sambil bermain di dalam kelas maupun di luar tanpa adanya pembatasan. Sekarang menjadi terbatas, maksimal anak belajar hanya 2 jam, menjadikan guru menerapkan belajar mengajar di rumah murid terbatas. Orang tua yang mengantar anaknya sekolah harus ditinggal. Karena jangka waktu lebih pendek, agar anak saat mulai kegiatan belajar mengajar tidak terkikis dengan bermain. Hal ini ada perbedaan ketika di sekolah orang tua bisa menunggu anak belajar, karena lokasi lebih luas dan waktu lebih panjang. Apabila di rumah murid waktu terbatas, anak masuk sekolah ketika guru tiba, kegiatan belajar mengajar

²Intan Ratna Puri, Sri Hartanti, "Hubungan Antara Kemandirian dan Intensi Mencari Bantuan pada Anggota Komunitas Backpackers Regional Yogyakarta-Jawa Tengah, *Jurnal Empati*, Vol. 5 No. 2 (2016), 386. <http://ejournal3.undip.ac.id> (Diakses pada tanggal 15 September 2021).

³<http://www.Cnnindonesia.com/teknologi/20210706084344-199-663659/beda-varian-virus-corona-delta-kappa> (Diakses tanggal (10 /07/2021).

dimulai tidak ada waktu bermain, tetapi di sela-sela saat menunggu giliran membaca dan mengaji anak bisa bermain⁴

Perbedaan kemandirian belajar anak juga tampak di RA Al-Falah Mukuh Kayen Kidul di kelompok belajar B terdiri 16 siswa dan 1 guru. setelah adanya pengamatan sementara. Tidak semua anak di kelompok belajar B menunjukkan kemandirian belajar. Ada anak yang sudah mampu, ada yang masih bergantung dengan orang tua, atau ketika di sekolah masih bergantung guru maupun teman lainnya untuk berinteraksi. Keberbedaan ini terletak di mana sejak dini anak diajarkan kemandirian oleh orang tua. Ada orang tua yang sedikit sekali mengajarkan anak untuk tidak bergantung kepadanya, karena orang tua beranggapan bahwa kemandirian anak terbentuk dengan sendiri seiring beranjak dewasa. Hal ini guru adakalanya dalam menerapkan kemandirian kepada anak didik masih ada orang tua yang ikut-ikutan tidak membiarkan anak sendiri. Ada anak yang menunjukkan perilaku ketidakmandirian hal ini terletak pada anak yang tidak siap belajar sendiri tanpa bantuan orang lain, yaitu pada ketidakmatangan sosialemosi anak terbiasa belajar dengan adanya orang menunggui dan ketika harus belajar dengan batasan orang di ruangan belajar dengan maksimal tidak lebih 18 orang menjadikan anak tidak siap belajar di lingkungan berbeda.⁵

Dalam penelitian ini alasan peneliti memilih RA Al-Falah sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini, peneliti menemukan permasalahan yang perlu dikaji yaitu kemandirian anak dalam belajar, subjek penelitian

⁴Observasi Sementara di Lembaga RA Al-Falah Mukuh Kecamatan Kayen Kidul.

⁵Observasi Sementara di Lembaga RA Al-Falah Mukuh Kecamatan Kayen Kidul.

guru RA Al-falah, 4 anak usia dini kelompok belajar B, dan wali murid. Jadi berdasarkan dari pengamatan sementara pembelajaran pada di RA Al-Falah di masa pandemi Covid-19 peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar anak dengan upaya pengembangan kemandirian belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran pada konteks penelitian di atas maka peneliti memfokuskan pada 2 masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran kemandirian belajar anak usia dini di RA Al-Falah kelompok belajar B di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana upaya guru menumbuhkan prinsip kemandirian belajar pada anak usia dini di RA Al-Falah kelompok belajar B di masa pandemi covid-19?
3. Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak usia dini di RA Al-Falah kelompok belajar B di masa pandemi Covid-19

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas maka, dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan gambaran kemandirian belajar anak usia dini di RA Al-Falah kelompok belajar B di masa pandemi covid-19.
2. Menjelaskan upaya guru menumbuhkan prinsip kemandirian belajar anak usia dini di RA Al-Falah kelompok belajar B masa pandemi covid-19.
3. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar anak usia dini di RA Al-Falah kelompok belajar B di masa pandemi covid-19

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu psikologi terutama psikologi pendidikan, psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktisi

- a. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kepustakaan, sehingga tambahan informasi dan pengetahuan.

- b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti membahas masalah yang sama.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian terdahulu oleh Nur Maulidah, Dimiyati yang berjudul. “Kemandirian Anak Usia Dini Di masa Pandemi Covid-19”, hasil penelitian bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua, keluarga dan guru dapat memberikan anak stimulasi yang tepat merupakan peran yang sangat penting pada perkembangan kemandirian anak pada masa pandemi covid-19. Melalui kegiatan sehari-hari yang biasa dilakukan dapat menstimulasi perkembangan kemandirian anak. Perbedaan teknik dalam keabsahan data tidak hanya triangulasi ada tambahan kecukupan referensial.⁶
2. Penelitian Fatimah Rizkiyani, et al. Yang berjudul “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua”, hasil penelitian menjelaskan bagaimana guru dan orang tua memiliki pandangan bahwa kemandirian anak itu penting dikembangkan karena anak dapat melakukan segala sesuatunya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut penelitian faktor pendorong kemandirian pada anak, yaitu saudara, kekompakan orang tua, teman sebaya, dan apabila dimanja pada lingkungan anak tidak bisa mandiri, serta handphone penghambat kemandirian anak. Perbedaan teknik analisis data menggunakan *grounded theory*⁷

⁶Nur Mauliddah Danauwiyah, Dimiyati, “Kemandirian Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2 (2020), 558. <http://repository.upi.edu> (Diakses pada tanggal 17 September 2021).

⁷Fatimah Rizkiyani, et al. “Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orang Tua, *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*,

3. Penelitian Malia Silranti, yang berjudul “Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan”, hasil penelitian pengembangan kemandirian mengacu pada kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengembangkan kemandirian adalah metode pembiasaan, bercakap-cakap tanya jawab, bermain, dan pemberian tugas, namun dalam perencanaan tidak digambarkan jelas pengembangan kemandirian anak. Perbedaan perencanaan tidak digambarkan dengan jelas pengembangan kemandirian anak.⁸
4. Penelitian oleh La Hewi, yang berjudul “Kemandirian Anak Usia Dini di Suku Bojo (Studi Kasus pada Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun di KB Nur’Ain Mola Selatan Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2015)”, hasil penelitian (1) ada anak belum menunjukkan kemandirian, hanya yang menunjukkan perilaku kemandirian, dan terdapat anak sudah terlihat semua perilaku kemandirian (2) orang tua yang memiliki pola asuh primitif memiliki anak tidak mandiri, orang tua yang pola asuh otoritatif memiliki anak mandiri, (3) kelekatan anak dengan ibu berbeda di sekolah dan rumah, (4) guru menumbuhkan rasa percaya diri

Vol. 16 No. 2 (2019), 121. <http://ejournal.upi.edu/edukid> (Diakses pada tanggal 15 September 2021).

⁸Maria Silranti, “Pengembangan Kemandirian Anak Usia Dini Usia 5-6Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan”, *Jurnal PG-Trunojoyo, Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2 (2019), 771. <http://journal.trujoyo.ac.id> (Diakses pada tanggal 17 September 2021).

dan melatih anak bertanggung jawab. Perbedaan terletak pada penelitian ini kemandirian anak terlihat pada perbedaan pola asuh orang tua.⁹

5. Penelitian Komala, yang berjudul, “Mengetahui dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru”, hasil penelitian orang tua harus tahu pola asuh demokratis yang benar, agar kemandirian anak usia dini, serta orang tua harus tahu faktor penghambat dan faktor pendukung kemandirian anak, adanya dukungan orang tua melalui pola asuh dan pembiasaan guru akan menumbuhkan kemandirian siswa positif. Perbedaan pada jurnal didasarkan pada isu kemandirian dewasa anak-anak terkikis maka terpicirkan dalam menulis makalah jurnal ini untuk menyusun materi yang memberikan pedoman menerapkan langsung bagaimana mengetahui dan mengembangkan kemandirian anak melalui pola asuh orang tua dan guru di taman kanak-kanak¹⁰

⁹La Hewi, “Kemandirian Anak Usia Dini di Suku Bojo, (Studi Kasus Anak Usia 4-6 tahun di KB Nur’ Ain Mola Selatan Kabupaten Wakotibi Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2015)”, *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini* Vol. 9 No. 1 (2015), 75. <http://jurnal.unj.ac.id> 9 (Diakses pada tanggal 15 September 2021).

¹⁰Komala, Mengetahui dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru”, *Tunas Siliwangi*, Vol. 1 No. 1 (2015), 45. <http://e-jurnal.stkipsiliwangi.ac.id> (Diakses pada tanggal 15 September 2021).